

STRATEGI GURU DALAM MENGENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR DI TENGGARONG

Mutmainnah¹

Universitas Kutai Kartanegara , Jl. Gunung Kombeng No. 27 Tenggarong,
mutmainnah1131@gmail.com

Abstract

The existence of teacher strategy in developing reading skills in low-grade elementary school students is needed because reading is the core and all learning, if students are found who still have reading difficulties then learning in class cannot be continued because other lessons will be hampered in terms of understanding learning in class. This research uses descriptive qualitative research, data collection techniques by observation, interviews, and documentation. Analysis of the data using the Miles and Huberman model, the result of the study found that the teacher strategy in developing the reading ability of lower grade elementary school students in Tenggarong was by using letter cards, picture story books, singing and played by playing. The supporting factor is the school namely the principal by providing media or reading learning tools, the inhibiting factors are students who are less focused, the atmosphere is not conducive and the lack of support and parents of students.

Keywords: *Teacher Strategy, Reading Ability, Low grade students*

Abstrak

Adanya strategi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca pada siswa kelas rendah sekolah dasar sangat dibutuhkan dikarenakan membaca adalah inti dari semua pembelajaran, apabila ditemukan siswa yang masih berkesulitan membaca maka pembelajaran di dalam kelas tidak bisa dilanjutkan karena pelajaran yang lainpun akan terhambat dalam hal pemahaman pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, tehnik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman, hasil penelitian ditemukan bahwa strategi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa kelas rendah sekolah dasar di Tenggarong adalah dengan penggunaan kartu huruf, buku cerita bergambar, nyanyian, dan dilakukan dengan cara bermain. Faktor pendukung adalah pihak sekolah yaitu kepala sekolah dengan menyediakan media atau alat pembelajaran membaca, faktor penghambat adalah siswa yang kurang fokus, suasana yang tidak kondusif, dan kurangnya dukungan dari orangtua siswa.

Kata kunci: Strategi Guru, Kemampuan Membaca, Siswa Kelas Rendah

A. PENDAHULUAN

Keterampilan membaca telah diajarkan pada siswa kelas rendah sekolah dasar bahkan pada tingkat taman kanak-kanak juga sudah dilatih untuk mengenal huruf dan membaca. Tetapi pada kenyataannya masih ada anak usia sekolah dasar atau kelas 1 SD yang belum bisa membaca dan mengenal huruf. Melihat dari pembelajaran sekolah dasar kelas rendah memang mengharuskan anak untuk bisa membaca agar lebih mudah dalam mengerjakan tugas yang diberikan dari sekolah.

Pada lain hal, persyaratan kemampuan membaca untuk masuk sekolah dasar masih menjadi pertimbangan utama para orang tua untuk mengajak anaknya belajar membaca sejak dini. Dilema ini masih terus bergulir di kalangan orang tua dan para pendidik, tapi di sisi lain bila ditemukan anak masuk sekolah tapi masih belum bisa membaca itu akan menjadi masalah yang harus dihadapi oleh guru sekolah dasar, karena bila anak belum mengenal huruf atau belum bisa membaca permulaan bagaimana guru memberikan pemahaman pada suatu pembelajaran.

Seorang guru harus dapat menerapkan strategi membaca yang tepat dalam mengajar pada siswa kelas rendah dan strategi yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Strategi yang diterapkan guru dalam mengajar pembelajaran di kelas rendah harus tepat karena pemilihan strategi yang tepat dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini guna untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca pada siswa kelas rendah sekolah dasar di Tenggara. Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah dasar yang ada di Tenggara, diantaranya Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Tenggara yang beralamatkan Jl. Danau Aji No. 37/53 Kel. Melayu Tenggara. Sekolah Dasar Islam Terpadu Ash-Habul Kahfi yang beralamatkan Jl. Singa lawang RT. 17 Desa Jembayan Kec. Loa Kulu Kutai Kartanegara, dan Sekolah Dasar Negeri 005 Tenggara yang beralamatkan Jl. Mawar III kel. Sukarame Tenggara.

Penelitian ini dituangkan dalam bentuk penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang berjudul “Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar di Tenggara”

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, berisi tentang uraian dan tahapan proses penelitian yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan analisis data interaktif Miles and Huberman yang terdiri dari tehnik pengumpulan data, Kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan data. Dalam melakukan penelitian ini peneliti telah menetapkan rencana dan arah penelitian yang terstruktur dengan menggunakan instrument penelitian berupa instrument observasi, instrument wawancara, dan instrument observasi hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh jawaban yang sesuai keadaan serta terarah dan terencana dengan baik.

C. KERANGKA TEORI ATAU KONSEP

Pada pembelajaran di sekolah dasar kelas rendah bisa dikatakan dengan membaca permulaan, karena merujuk pada pengertian-pengertian yang peneliti tuangkan di penelitian ini, seperti halnya di taman kanak-kanak pembelajaran membaca di ajarkan secara terprogram kepada siswa yang berupa kata-kata yang belum utuh atau belum

sempurna membentuk kata yang perlu pemahaman mendalam, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik yang anak sukai sebagai perantara dalam pembelajaran.

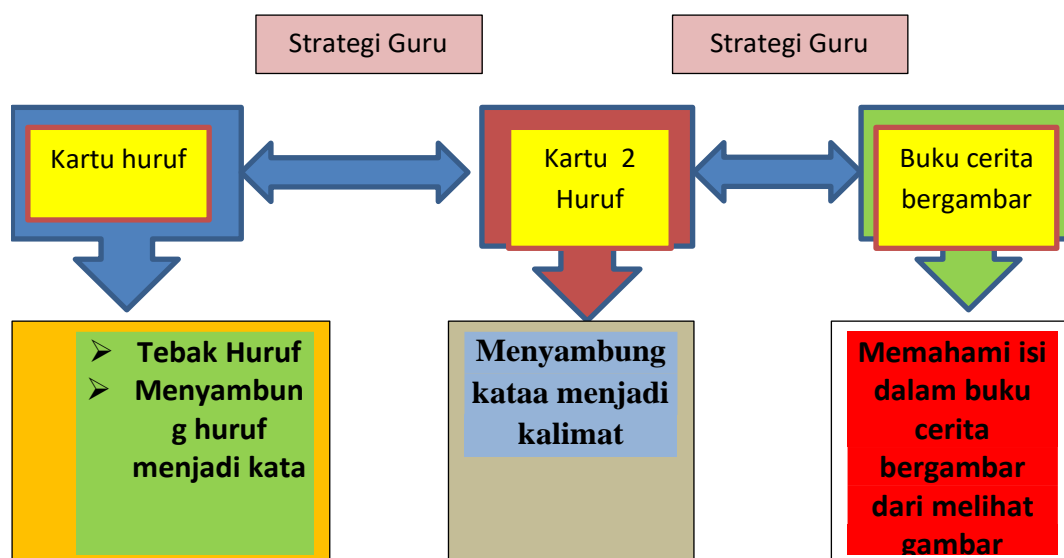
Masih rendahnya kemampuan membaca pada siswa kelas rendah sekolah dasar yang mana perlu adanya keinginan atau minat membaca pada siswa perlu adanya keinginan atau minat membaca pada siswa perlu adanya strategi yang tepat, agar hasil yang ingin di capai bisa terwujud, intinya siswa mampu mengenal huruf, mampu membaca kata, merangkai susunan kata menjadi kalimat, serta memahami pembelajaran. Proses pembelajaran akan terhambat dan tidak bisa tersalurkan dengan baik kepada siswa bila masih ada siswa berkesulitan membaca.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang berhubungan dengan strategi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca pada siswa kelas rendah sekolah dasar adalah beberapa sekolah dasar di Tenggarong yang peneliti ambil sebagai tempat penelitian, mereka memiliki target bahwa siswa kelas rendah sudah harus lancar dalam membaca dan memahami isi bacaan sebelum mereka memasuki kelas selanjutnya yaitu kelas 2 sekolah dasar. Kemampuan membaca ini menjadi hal yang harus segera mendapatkan perhatian khusus bagi guru kelas rendah dan harus segera ditindaklanjuti dari awal masuk dan harus mencapai target ketika memasuki semester 2 dan pada saat memasuki jenjang kelas berikutnya.

Kegiatan pembelajaran pada siswa kelas rendah sekolah dasar mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Anak atau siswa kelas rendah masih dikategorikan anak usia dini yang mana secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya.

Maka dari itu pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang agar anak tidak merasa terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. Agar suasana belajar tidak memberikan beban dan membosankan anak, suasana belajar perlu dibuat secara alami, hangat dan menyenangkan. Belajar yang paling efektif untuk pendidikan anak usia dini melalui suatu kegiatan yang kongkrit dan pendekatan yang berorientasi bermain kreatif dan menyenangkan.



Gambar 1
Pelaksanaan Strategi Guru dalam pembelajaran membaca di dalam kelas

Di SD Muhammadiyah 1 Tenggara strategi yang diberikan guru mengikuti keadaan atau kondisi siswa, siswa yang belum mengenal huruf sama sekali, guru menggunakan kartu huruf, kartu huruf dari A sampai Z dikenalkan dengan metode bermain, awalnya dinyanyikan, kemudian guru minta tunjukkan huruf yang disebut, kemudian mereka mencari dengan dibuat seperti permainan, siswa jadi bersemangat dan berlomba untuk menemukan huruf tersebut, siswa merasa seperti bermain bukan belajar, dan strategi ini berhasil membuat mereka ingat dengan huruf-huruf yang disebutkan oleh guru.

Bagi siswa yang sudah mengenal huruf tapi belum bisa merangkai menjadi sebuah kata dan masih sering lupa, strategi guru yaitu misal kata IBU, guru mendiktekan siswa menuliskan di buku atau dipapan tulis, guru menyebutkan huruf satu-persatu, siswa menuliskan. Bagi yang sudah bisa mengeja perhuruf menjadi kata, strategi guru menggunakan kartu kata, kata disusun menjadi kalimat yang sederhana yang bisa dipahami siswa, dan bagi siswa yang sudah bisa membaca tapi masih belum lancar, guru menggunakan buku bacaan atau buku cerita yang dibaca per paragraf, setelah itu siswa di minta memahami apa yang mereka baca tadi, tentang apa dan apa maksudnya dari yang dibaca tadi, disini juga siswa dituntut untuk bercerita kembali, perkembangan bahasa siswa juga akan terstimulasi dengan baik.

SDIT Ash-Habul Kahfi Strategi yang digunakan guru setiap hari sebelum pelajaran inti dimulai, sesudah baca do'a memulai pembelajaran dikelas, siswa menyanyikan lagu huruf yaitu A sampai Z sambil guru menunjuk dipapan tulis huruf-huruf tersebut, agar mereka ingat, pembelajaran membaca ini dibuat seperti permainan, siswa sangat senang, kemudian guru menyebutkan, huruf A bisa jadi kata apa, misal binatang atau hewan? A bisa menjadi kata AYAM, kemudian jadi kata apalagi, siswa berebut menjawab, pelajaran membaca diawal pembelajaran ini berlangsung selama kurang lebih 30 menit, sebelum memasuki pembelajaran inti dikelas. Kemudian, diakhir pembelajaran sebelum anak-anak

baca do'a pulang, guru kembali memberikan pelajaran membaca, dengan strategi memanggil siswa satu-persatu kedepan, untuk membaca di meja guru, guru menggunakan media buku membaca untuk membaca permulaan, siswa yang belum dapat giliran maju kedepan untuk membaca diberi guru tugas untuk menulis apa yang sudah ibu guru tuliskan dipapan tulis, susasana kelas bisa terkoordinir dengan baik, yang sudah selesai menulis maju kedepan untuk membaca, begitu seterusnya.

SDN 005 Tenggara menggunakan strategi kartu huruf dan kartu baca, kartu huruf berupa huruf A sampai Z, yang terdiri dari A besar, a kecil, B besar dan b kecil dan seterusnya. Kalau kartu baca, didalam satu kartu terdapat 2 atau 4 huruf, contoh; huruf B sama A, di baca BA, dan yang 4 huruf, contoh; MA TA, kartu huruf untuk anak yang masih belum mengenal huruf A sampai Z, mengenalkannya pun jangan sekaligus A sampai Z, bertahap, misal; untuk diawal A sampai F dulu, selanjutnya huruf G sampai K, begitu seterusnya, jangan langsung dilanjutkan apabila siswa masih belum hapal atau belum mengenal huruf nya, harus benar-benar sudah tahu baru kehuruf selanjutnya, itupun harus selalu di ulang-ulang karena mereka kadang sering lupa. Bagi siswa yang sudah mengenal huruf, guru menggunakan media kartu baca, siswa di minta untuk menyusun satu huruf menjadi satu konsonan kata, kemudian dua konsonan huruf menjadi satu kata, kemudian di tambah lagi menjadi ,2 kata, 4 kata, dan seterusnya. Dan strategi ini pun diberikan secara bertahap. Selanjutnya guru mendiktekan satu persatu huruf atau kata, siswa menuliskan di buku tulis atau di papan tulis, membentuk kalimat sederhana, guru memperbaiki dan mengingatkan apabila mereka lupa dengan huruf, diulang-ulang terus setiap hari pada jam pelajaran literasi.

Bagi siswa yang sudah bisa membaca tapi masih mengeja atau masih terbata-bata, guru menggunakan media buku cerita bergambar, buku ini memang khusus untuk siswa kelas 1, yang didalamnya terdapat tulisan dan gambar, gambar disebelah tulisan, contoh; pada gambar ada gambar kerbau lagi disawah, tulisan di sebelahnya guru tutup dengan tangan, siswa menebak kira-kira apa tulisan di sebelah itu yaa, kemudian guru membuka perlahan tulisan tersebut, perhuruf dulu, baru perkata, siswa di suruh menebak kira-kira apa kalimat yang tertera di balik tulisan yang di tutup, tulisan yang sesuai gambar di sebelahnya, siswa biasanya penasaran, guru menyuruh mereka mengeluarkan pendapat dan menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya, salah tidak mengapa, karena namanya juga belajar.

E. PENUTUP

Strategi yang diberikan guru mengikuti keadaan atau kondisi siswa, siswa yang belum mengenal huruf sama sekali, guru menggunakan kartu huruf, kartu huruf dari A sampai Z dikenalkan dengan metode bermain, awalnya dinyanyikan, kemudian guru minta tunjukkan huruf yang disebut, kemudian mereka mencari dengan dibuat seperti permainan, siswa jadi bersemangat dan berlomba untuk menemukan huruf tersebut, siswa merasa seperti bermain bukan belajar, dan strategi ini berhasil membuat mereka ingat dengan huruf-huruf yang disebutkan oleh guru.

Strategi yang digunakan guru setiap hari sebelum pelajaran inti dimulai, sesudah baca do'a memulai pembelajaran dikelas, siswa menyanyikan lagu huruf yaitu A sampai Z sambil guru menunjuk dipapan tulis huruf-huruf tersebut, agar mereka ingat, pembelajaran membaca ini dibuat seperti permainan, siswa sangat senang, kemudian guru menyebutkan, huruf A bisa jadi kata apa, misal binatang atau hewan? A bisa menjadi kata AYAM, kemudian jadi kata apalagi, siswa berebut menjawab, pelajaran membaca diawal

pembelajaran ini berlangsung selama kurang lebih 30 menit, sebelum memasuki pembelajaran inti dikelas.

Bagi siswa yang sudah mengenal huruf tapi belum bisa merangkai menjadi sebuah kata dan masih sering lupa, strategi guru yaitu misal kata IBU, guru mendiktekan siswa menuliskan di buku atau dipapan tulis, guru menyebutkan huruf satu-persatu, siswa menuliskan. Bagi yang sudah bisa mengeja perhuruf menjadi kata, strategi guru menggunakan kartu kata, kata disusun menjadi kalimat yang sederhana yang bisa dipahami siswa, dan bagi siswa yang sudah bisa membaca tapi masih belum lancar, guru menggunakan buku bacaan atau buku cerita yang dibaca per paragraf, setelah itu siswa diminta memahami apa yang mereka baca tadi, tentang apa dan apa maksudnya dari yang dibaca tadi, disini juga siswa dituntut untuk bercerita kembali, perkembangan bahasa siswa juga akan terstimulasi dengan baik. Strategi kartu huruf dan kartu baca, kartu huruf berupa huruf A sampai Z, yang terdiri dari A besar, a kecil, B besar dan b kecil dan seterusnya. Kalau kartu baca, didalam satu kartu terdapat 2 atau 4 huruf, contoh; huruf B sama A, di baca BA, dan yang 4 huruf, contoh; MA TA, kartu huruf untuk anak yang masih belum mengenal huruf A sampai Z, mengenalkannya pun jangan sekaligus A sampai Z, bertahap, misal; untuk diawal A sampai F dulu, selanjutnya huruf G sampai K, begitu seterusnya, jangan langsung dilanjutkan apabila siswa masih belum hapal atau belum mengenal huruf nya, harus benar-benar sudah tahu baru ke huruf selanjutnya, itupun harus selalu di ulang-ulang karena mereka kadang sering lupa.

Bagi siswa yang sudah mengenal huruf, guru menggunakan media kartu baca, siswa diminta untuk menyusun satu huruf menjadi satu konsonan kata, kemudian dua konsonan huruf menjadi satu kata, kemudian di tambah lagi menjadi 2 kata, 4 kata, dan seterusnya. Dan strategi ini pun diberikan secara bertahap. Selanjutnya guru mendiktekan satu persatu huruf atau kata, siswa menuliskan di buku tulis atau di papan tulis, membentuk kalimat sederhana, guru memperbaiki dan mengingatkan apabila mereka lupa dengan huruf, diulang-ulang terus setiap hari pada jam pelajaran literasi.

Bagi siswa yang sudah bisa membaca tapi masih mengeja atau masih terbata-bata, guru menggunakan media buku cerita bergambar, buku ini memang khusus untuk siswa kelas 1, yang didalamnya terdapat tulisan dan gambar, gambar disebelah tulisan, contoh; pada gambar ada gambar kerbau lagi disawah, tulisan di sebelahnya guru tutup dengan tangan, siswa menebak kira-kira apa tulisan di sebelah itu yaa, kemudian guru membuka perlahan tulisan tersebut, per huruf dulu, baru perkata, siswa di suruh menebak kira-kira apa kalimat yang tertera di balik tulisan yang di tutup, tulisan yang sesuai gambar di sebelahnya, siswa biasanya penasaran, guru menyuruh mereka mengeluarkan pendapat dan menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya, salah tidak mengapa, karena namanya juga belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014

Akhadiyah, Sabarti, Maidah G. Arsjad, Sakura H. Ridwan, *Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga 2017.

Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

- Blum, Gerald S, *Psychoanalytic Theories of Personality*, New York: Mc Graw Hill Book, revision edition 2017
- Brewer, J, 2016 *Introduction to Early Childhood Education, Seven edition* New Jersey: Pearson, 2016
- Bromley, *The Psychology of Character*, (London: Routledge & Kegan Paul) Ltd
- Departemen agama RI, Al-qur'an dan terjemahan, Bandung, 2015, syamil <https://kalam.sindonews.com>
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, *Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi*, 2021.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016
- Destian, Ilman Hanafi, *Strategi dan Tantangan Guru Dalam meningkatkan Kemampuan membaca Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Bawu Kabupaten Jepara*, (Tesis Universitas Nahdhatul Ulama Jepara, Indonesia) 2021, <https://qword.com>.
- Dhieni, Nurbiana, Lara Fridani, Gusti Yarmi, & Nany Kusniaty, *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka. 2018
- Ditjen PAUDNI-Dikmas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Alasan Penyebab Anak TK PAUD Dilarang belajar Calistung," <http://tiniberit.blogspot.com>
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2021
- Dwi Saputri, Rima 2019, *Strategi Guru dalam meningkatkan kemampuan Membaca Bagi Siswa yang Berkesulitan Membaca pada Kelas Rendah di MI Walisongo Keranji 02 Pekalongan*, (Tesis Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, jurusan Pendidikan Guru-Guru Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan), <http://qword.com>
- E, Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, cetakan 15, Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2017
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta:Insan Madani, 2012
- Indrawati, Rika, dan Rosi Rosmala dewi, *Super Coach Pola Belajar Siswa mandiri*, Gramedia Asri media, 2012.
- Irhandayaningsih, Ana, *Menanamkan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini*, Jurnal Fakultas Ilmu Budaya, Program Studi Ilmu Perpustakaan, Universitas Diponegoro Tembalang Semarang, <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva>
- J. Moleong, Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016
- Lestari, Ika, *Analisis Awal Kemampuan Bercerita pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS-vol.13 No.2, Desember 2018, <https://sevima.com>.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Jakarta : Pustaka Pelajar, 2015.

- Meliza, Adnan, Intan Safiah, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Kelas Rendah Gugus Inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, No. 2, Oktober, I, 2016, 18, pada <https://ucy.ac.id>.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 tahun 2014, *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Musfiroh, Tadkiroatun, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Perguruan Tinggi, Pembinaan Pendidikan. Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2012
- Nivitrie, Viesta, S.Pd, 2019 *Meningkatkan kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita di Raudhatul Athfal (RA) Perwanida Al-Ikhlas Samarinda* (Tesis Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Samarinda).
- Nurgiyantoro, Burhan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, Edisi kedua, Yogyakarta: Andi Offset, 2013.
- Olivia,Femi dan Lita Ariani, *Belajar Membaca yang Menyenangkan untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Elex Media Komputindo.2019